



**BAPPENAS**

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

# e-klipping

*Kumpulan Berita Harian Media Online  
(ePaper)*

SUBJEK

SARANA DAN PRASARANA

Kamis, 5 September 2024

**BIRO HUMAS, KEARSIPAN DAN TATA USAHA PIMPINAN**  
**Perpustakaan**  
**2024**

## **Daftar Isi**

1. CAPAIAN SDGs INDONESIA PALING PROGRESIF DAN KEMITRAAN KUNCI  
MENGEJAR TARGET SDGs – *Media Online Media Indonesia*

Kamis, 5 September 2024

## Capaian SDGs Indonesia Paling Progresif

Sekitar 63% indikator TPB/SDGs di Indonesia telah mencapai target. Selain itu, 16% indikator lainnya menunjukkan perbaikan yang signifikan.

ARNOLDUS DHAIE  
arnoldus@mediaindonesia.com

INDONESIA kembali menegaskan komitmen dalam memperkuat kerja sama internasional. Melalui berbagai inisiatif strategis, Indonesia berupaya untuk mendorong kesejahteraan global dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya itu sekaligus sebagai sebuah kemajuan signifikan dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Deve-

lopment Goals (SDGs).

"Selama periode 2021-2022, Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, dan berbagi pengetahuan dengan negara-negara di Afrika, Asia Tenggara, dan Pasifik Selatan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi, tetapi juga berbagi pengalaman dalam perencanaan dan pembangunan," ujar Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas, Amalia Adininggar Widyananti.

Peran aktif Indonesia dalam Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular juga menjadi contoh. Terdapat sebuah inisiatif yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan riset ekonomi antar-negara berkembang.

Dalam laporan global terbaru mengenai TPB/SDGs yang dirilis Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Peringkat Indonesia naik dari posisi ke-102 pada 2019 menjadi ke-75 pada 2023.

Sekitar 63% indikator TPB/SDGs di Indonesia telah mencapai target. Selain itu, 16% indikator lainnya menunjukkan perbaikan yang signifikan.

"Pencapaian ini menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu negara paling

progresif dalam pencapaian TPB/SDGs di kelompok negara berpenghasilan menengah atas," tambah Amalia.

Dia mengatakan pencapaian itu menjadi bukti nyata dari komitmen Indonesia untuk mengatasi tantangan global dan mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

### Pembiayaan inovatif

Untuk mendukung proyek pembangunan yang berkelanjutan, Indonesia telah pula mengadopsi metode pembiayaan inovatif seperti *blended finance*.

Salah satu contoh penerapan *blended finance* ialah pembangunan desa wisata di Bali, yang memobilisasi investasi dan membangun infrastruktur tanpa membebani

APBN atau APBD. Skema itu mencakup berbagai sumber dana, termasuk dari sektor swasta, untuk menciptakan solusi pembiayaan yang berkelanjutan.

"Metode pembiayaan ini memungkinkan kita untuk menggabungkan sumber daya publik dan swasta, yang tidak hanya mempercepat pembangunan, tetapi juga memastikan keberlanjutan jangka panjang," terang Amalia.

Dia pun menekankan pentingnya Forum Tingkat Tinggi Kemitraan Multipihak atau High-Level Forum on Multi-Stakeholder Partnerships (HLF MSP) 2024 yang diselenggarakan pada 1-3 September 2024 di Bali. Forum itu akan menjadi platform bagi para pemimpin global, praktisi, dan pemangku ke-

pentingan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi praktis dalam mempercepat pencapaian pembangunan dan memperkuat perekonomian negara-negara berkembang.

### Target SDGs

Deputi Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Kementerian PPN/Bappenas, Bogat Widyatmoko mengatakan upaya mendapat target SDGs atau pembangunan berkelanjutan secara global mengalami perlambatan. Target yang seharusnya bisa dicapai pada 2030 itu harus diundur di hampir semua negara karena berbagai tantangan global.

Tantangan yang dialami dalam satu dekade terakhir ialah ketegangan politik yang memicu sejumlah konflik

antar-negara, defisit multilateralisme yang membuat kolaborasi atau kerja sama antar-negara tidak intensif lagi, dan dampak pandemi covid-19.

"Paling tidak, ketiganya telah menyebabkan pencapaian target SDGs 2030 hampir di seluruh dunia itu mengalami keterlambatan atau tidak sesuai harapan," ujarnya dalam konferensi pers HLF MSP 2024 di Bali, Minggu (1/9).

Bogat menyebut berdasarkan kondisi tersebut, Indonesia telah merancang RPJMN 2020-2045 yang intinya dalam 20 tahun mendatang Indonesia ingin menjadi pemimpin di kawasan. Bappenas pun menginisiasi forum internasional HLF MSP dalam rangka memperkuat berkolaborasi. (Van/J-3)

## Kemitraan Kunci Mengejar Target SDGs

INDONESIA menegaskan pentingnya kemitraan multipihak untuk mempercepat capaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia dan negara-negara berkembang lain.

Hal itu disampaikan Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Vivi Yulaswati, Senin (2/9), di sela perhelatan High-Level Forum on Multi-Stakeholder Partnerships (HLF MSP) & IAF ke-2 Joint Leaders Session 2024 yang digelar pada 1-3 September 2024 di Nusa Dua, Bali.

Saat ini, pencapaian SDGs global menghadapi tantangan besar. Sekretaris Jenderal PBB pada 2023 menyatakan hanya 15% target SDGs yang sesuai dengan jalurnya. Sisanya berjalan mundur dan lebih dari separuh dunia terancam tertinggal.

"SDGs merupakan platform kolaborasi antarsektor, sub-sektor, negara, kota, untuk memastikan setiap prosesnya kolaboratif, tidak ada yang tertinggal, untuk enam tahun ke depan menjelang 2030, perlu contoh konkret, sinergi terus-menerus. Di HLF MSP 2024 ini, kita akan mendengarkan solusi dan praktik baik dari tiap negara untuk kita adopsi dan terapkan masing-masing," jelas Vivi.

Berdasarkan laporan Sustainable Development Report 2023, Indonesia kini berada di peringkat ke-75 dunia, naik dari posisi ke-102 empat tahun sebelumnya.

Lebih lanjut, Deputi Vivi memaparkan bahwa dari 226 indikator SDGs yang tersedia



ANTARA/MEDIA CENTER IAF II-HLF MSP/IGALIH PRADIPTA

**MENYAMPAIKAN PAPARAN:** Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa menyampaikan pidatonya saat membuka sesi pleno tingkat tinggi HLF MSP 2024 di Nusa Dua, Bali, Senin (2/9).

datanya, sekitar 77% indikator telah mencapai atau menunjukkan kemajuan. Namun, masih ada 23% indikator yang memerlukan perhatian khusus. Oleh sebab itu, kolaborasi dan kerja sama, termasuk lintas negara, perlu ditingkatkan.

HLF MSP 2024 menjadi sarana penting, termasuk bagi Indonesia, untuk kolaborasi multipihak, berbagi praktik baik, dan menghasilkan solusi konkret untuk mencapai target SDGs.

"HLF merupakan sarana berbagi pengalaman. Indonesia, misalnya, punya *blue economy framework*, *circular economy action plan*, ini semua merupakan pembelajaran baik untuk kita kolaborasikan. Pem-

angunan dalam konteks SDGs memerlukan transformasi. Indonesia sudah menyiapkan itu semua dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Ini semua sangat layak kita diskusikan, termasuk juga mendengar berbagai kemajuan pesat yang terjadi di negara-negara Afrika," pungkasnya.

Sementara itu, Menteri PPN/Bappenas Suharso Monoarfa mengatakan hingga saat ini implementasi SDGs secara global baru mencapai 15%. Padahal, target yang ditetapkan tersisa enam tahun lagi pada 2030.

Menurutnya, tantangan global, termasuk perkembangan teknologi, masalah kesehatan seperti pandemi, perubahan

iklim, krisis finansial, dan disrupsi global, telah menghalangi proyek kolektif untuk mencapai SDGs pada 2030. Di sisi lain, juga ada fragmentasi global di berbagai sektor pembangunan.

"Fragmentasi ekonomi, terutama dalam konteks perdagangan, memiliki pengaruh signifikan dan punya konsekuensi mahal bagi ekonomi global. Penelitian yang dilakukan WTO menunjukkan dunia dibagi menjadi dua blok pembangunan yang berbeda, dapat menyebabkan penurunan 5% PDB global. Penurunan PDB global karena fragmentasi yang berasal dari perdagangan 0,2% hingga 7% dari PDB," jelasnya. (Van/J-3)